

**STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI  
PEMBINA TERHADAP ANAK BINAAN DALAM  
PERUBAHAN SIKAP ANAK DI LEMBAGA  
PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**FATIHA ANNISAH TAMBUNAN**  
**NPM 1303110152**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **FATIHA ANNISAH TAMBUNAN**

N P M : 1303110152

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **“STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PEMBINA TERHADAP ANAK BINAAN DALAM PERUBAHAN SIKAP ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN ”**

Medan, 25 Oktober 2017

Pembimbing

**NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom**

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

**NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom**

Dekan

**Drs. TASRIF SYAM, M.Si**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh:

Nama Lengkap : **FATIHA ANNISAH TAMBUNAN**

N P M : 1303110152

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017

W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

Penguji I : **IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos,M.AP** (.....)

Penguji II : **ABRAR ADHANI, M.I.Kom** (.....)

Penguji III : **NURHASAH NASUTION. S.Sos. M.I.Kom** (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. TASRIF SYAM, M.Si**

**Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

**ABSTRAK****STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI TERHADAP ANAK  
BINAAN DALAM PERUBAHAN SIKAP ANAK DI LEMBAGA  
PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN**

**FATIHA ANNISAH TAMBUNAN**  
**1303110152**

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Dalam hal berkomunikasi tak selamanya selalu berjalan dengan baik, tetapi biasanya terdapat pertentangan didalamnya. salah satu bagian dari komunikasi antar pribadi, komunikasi ini merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang kemudian akan bertukar informasi dan bertukar pesan dalam suatu kegiatan. Pembina yang bekerja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan mempunyai tugas dan tanggung jawab pada proses program pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi antar pribadi pembina terhadap anak binaan dalam perubahan sikap anak. Penulis menggunakan teori penetrasi sosial yang secara umum menjelaskan tentang bagaimana proses hubungan antara individu dengan individu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu dengan cara melalui observasi dan wawancara. Hasil dan kesimpulan yang peneliti dapat adalah strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh pembina memberikan pendidikan, masukan dan arahan kepada anak binaan dengan cara bertatap muka, dengan kata lain pembina secara pribadi bertanya pada anak binaan tentang sikap dia selama berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan dalam mengikuti program pembinaan dan penilaian anak binaan terhadap program pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan adalah bagus karena anak binaan mengikuti semua program dengan lancar guna untuk memperbaiki sikap berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan, Perubahan Sikap Anak.

## KATA PENGANTAR



*Assalammual'aikum, Wr.Wb.*

Puji dan Syukur diucapkan kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya pada akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Koununikasi Konsentrasi Penyiaran pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Strategi Komunikasi Antar Pribadi Pembina Terhadap Anak Binaan Dalam Perubahan Sikap Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak”**.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu dengan besar hati dan dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Dalam menyelesaikan laporan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada yang teristimewa Ibunda Sri Afi Mindawati Daulay, Ayahanda Muhammad Syafi'i Tambunan, yang telah membesarkan penulis hingga sekarang ini dan terima kasih atas dukungan adik-adik tercinta Azman, Sheba, Liza, dan Fadlan yang telah banyak mendukung memberikan semangat secara moral dan materil kepada penulis demi menyelesaikan masa kuliah ini, terkhusus selama masa penulisan skripsi yang

sangat melelahkan dan membutuhkan banyak pengorbanan pula. Penulis berharap nantinya skripsi ini paling tidak bisa membuat bangga Ibu, Ayah dan Adik-Adik tercinta semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat dan kasih sanyana-Nya kepada kita sekeluarga, Amin ya Robbal'alamin.

Selanjutnya sudah menjadi keharusan rasanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Nur Hasannah Nasution, S. Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Kepada seluruh pegawai Fakultas ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah mengarahkan penulis tentang proses perkuliahan selama masa perkuliahan ini berlangsung.
6. Seluruh Narasumber di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.

7. Kepada teman seperjuangan Ade, Tasya, Inez, Dina, Dewi, Wina, Kiki dan Ratih yang telah mendukung penulis dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Oktober 2017

Hormat Saya

**Fatiha annisah tambunan**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II : URAIAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Komunikasi .....	10
1. Pengertian Komunikasi .....	10
2. Proses Komunikasi .....	11
3. Fungsi Komunikasi.....	12
4. Bentuk-bentuk Komunikasi.....	13
5. Komunikasi Organisasi .....	15
B. Strategi Komunikasi.....	16
1. Pengertian Strategi.....	16
2. Pengertian Strategi Komunikasi .....	16
3. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi.....	17
4. Tujuan Strategi Komunikasi.....	18
C. Komunikasi Antar Pribadi.....	19
1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi.....	19
2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antar Pribadi.....	22

3. Proses Komunikasi Antar Pribadi.....	22
4. Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi.....	24
D. Sikap.....	26
E. Konsep Sikap.....	28
F. Perubahan Sikap.....	29
G. Anak Binaan.....	31
H. Lembaga Perasyarakatan.....	31
I. Teori Penetrasi Sosial.....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Kerangka Konsep.....	38
C. Definisi Konsep.....	39
D. Kategorisasi.....	40
E. Narasumber.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
1. Letak Geografis.....	45
2. Peran Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Medan.....	48
3. Sarana dan Prasarana Yang Tersedia.....	50
4. Susunan Struktur Organisasi dan Personalia.....	52
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Hasil.....	60
B. Pembahasan.....	66

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	23
----------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk hidup yang membutuhkan manusia lainnya untuk saling berinteraksi. Interaksi yang dilakukan salah satunya adalah proses komunikasi, yang mana tindakan ini mengacu dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Proses komunikasi antara manusia sangat dibutuhkan untuk memulai suatu perkenalan, menumbuhkan kedekatan, menghindari suatu perselisihan serta dapat menyelesaikan permasalahan lainnya.

Agar komunikasi berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan maka dibutuhkan strategi yang baik. Strategi pada hakikatnya adalah perpaduan antara *planning* (perencanaan) dan *management* (manajemen) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan peta arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Komunikasi itu sendiri merupakan pembagian dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan di antara dua orang atau lebih yang mempunyai dan menggunakan tanda atau simbol-simbol yang ada. Salah satu bagian dari komunikasi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang berlangsung dalam

situasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang kemudian akan bertukar informasi dan bertukar peran dalam satu kegiatan.

Dalam upaya mencapai keberhasilan, suatu instansi pemerintah seperti Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan yang bergerak dalam bidang pembinaan anak binaan harus memiliki strategi komunikasi yang baik, hal ini diperlukan agar pembinaan yang dilakukan dapat diterima sehingga anak binaan dapat merubah sikap, diterima kembali di masyarakat dan yang paling penting tidak terjerumus untuk kedua kalinya.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis (Applbaum, 1974:33).

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi. Tanpa penerimaan sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah “dialog antara orang satu”.

Dalam hal berkomunikasi tak selamanya selalu berjalan dengan baik, tetapi biasanya terdapat pertentangan di dalamnya. Untuk menghindari pertentangan tersebut, dibutuhkan suatu tatanan masyarakat yang mengatur interaksi antar individu yang dinamakan norma sosial. Norma sosial lahir dari konvensi sosial yang menawarkan harapan kepada masyarakat mengenai perilaku yang dapat diterima serta memberikan ruang bagi adanya interaksi dan hubungandi antara manusia. Dengan kata lain, norma sosial membantu orang berperilaku baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Namun demikian, perkembangan zaman semakin modern menyebabkan pergaulan manusia terutama di kalangan anak yang masih tergolong di bawah umur semakin tiada batas untuk melakukan pelanggaran norma sosial dan kejahatan yang melanggar hukum.

Sebagai masyarakat yang baik tentunya taat dan mengerti hukum yang berlaku, karena negara Republik Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum dan tidak berdasarkan atas kekuasaan belaka. Hal ini mengandung arti bahwa negara dalam melaksanakan tindakan apapun harus dilandasi dengan hukum atau harus dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Berbagai tindak kejahatan sering terjadi di masyarakat, misalnya pencurian, perampokan, penipuan, pembunuhan dan sebagainya. Dari semua tindak kejahatan tersebut terjadi dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, seperti keterpaksaan seseorang melakukan tindak kejahatan pencurian yang dikarenakan faktor ekonomi, faktor lingkungan atau terikut

dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dan sebagainya. Kesemua tindak kejahatan yang terjadi tersebut harus mendapat ganjaran yang setimpal atau seimbang, sehingga dengan demikian agar ketertiban, ketentraman dan rasa keadilan di masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Seiring semakin kompleksnya kehidupan masyarakat, fungsi tempat penahanan bagi pelanggar hukum merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan, karena para Hakim membutuhkan waktu untuk memutuskan suatu perkara sambil menunggu suatu putusan, para pelanggar hukum ditempatkan dalam suatu bangunan. Dulu jenis hukuman masih bersifat pidana fisik, misalnya pidana cambuk, potong tangan dan bahkan pidana mati (pemenggalan kepala) atau gantung.

Dengan lahirnya pidana hilang kemerdekaan, hukuman berubah menjadi pidana penjara selama waktu yang ditentukan oleh Hakim. Seiring dengan itu, eksistensi bangunan tempat penahanan sementara semakin diperlukan, apalagi dengan adanya pidana pencabutan kemerdekaan.

Sistem Pemasyarakatan merupakan perkembangan dari pelaksanaan sistem kepenjaraan berasaskan pembalasan dan penyiksaan-penyiksaan badan yang tidak manusiawi dengan harapan agar si terpidana betul-betul merasa tobat dan jera sehingga tidak mengulangi lagi perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, Sistem Pemasyarakatan berasaskan pembinaan sesuai dengan Pancasila (Astrid, 1995:4)

Dalam penegakan hukum di Indonesia, peran Lembaga Pemasyarakatan sangat penting. Hal ini dikarenakan bahwa Lembaga Pemasyarakatan yang berada di bawah naungan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berfungsi sebagai lembaga yang melakukan pembinaan terhadap seseorang yang telah divonis secara hukum atas kesalahannya. Dengan demikian, keberadaan lembaga tersebut tidak hanya sebatas sebagai tempat menjalani hukuman saja, akan tetapi juga melakukan pembinaan kepada para narapidana tersebut agar kelak setelah bebas dapat menjalani hidup dengan benar dan patuh terhadap norma atau aturan hukum yang berlaku. Tugas pembinaan ini tentunya bukanlah suatu pekerjaan yang ringan bagi Lembaga Pemasyarakatan.

Sistem peradilan pidana di Indonesia setelah berlakunya Undang-Undang No. 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana memiliki empat sub sistem, yaitu: Kepolisian yang secara administratif berada di bawah Departemen Pertahanan dan Keamanan, Kejaksaan di bawah Kejaksaan Agung, Pengadilan di bawah Mahkamah Agung serta Lembaga Pemasyarakatan di bawah Departemen Hukum dan HAM.

“Lembaga Pemasyarakatan sebagai bagian dari sistem peradilan pidana mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dengan sub sistem lainnya. sebagai lembaga pembinaan, posisinya sangat strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari Sistem Peradilan Pidana, yaitu rehabilitasi dan resosialisasi pelanggar hukum, bahkan sampai kepada penanggulangan kejahatan (*suppression of crime*). Keberhasilan dan kegagalan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan akan memberikan kemungkinan - kemungkinan penilaian yang bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif, manakala pembinaan narapidana mencapai hasil maksimal, yaitu bekas narapidana itu menjadi warga masyarakat yang taat pada hukum. Sebaliknya penilaian yang bersifat negatif, kalau bekas narapidana yang pernah dibina itu kembali melakukan perbuatan yang melanggar hukum”.

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon. Perilaku tersebut dibagi lagi dalam 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif diukur dari pengetahuan, afektif dari sikap psikomotor dan tindakan (ketrampilan). Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Perubahan bisa terjadi setiap saat, dan merupakan proses yang dinamik serta tidak dapat dielakkan. Di dalam proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain: susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi, dan belajar.

Perilaku yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya. Tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan. Baik itu stimulus eksternal maupun stimulus internal.

Perilaku dapat diobservasi, baik langsung seperti tertawa, minum dan lain sebagainya maupun secara tidak langsung seperti pikiran dan perasaan. Perilaku masyarakat terbentuk dari lingkungan dimana ia hidup. Perilaku ini berlangsung cukup lama dan mungkin pula hingga saat ini. Bahkan bisa saja perilaku yang sama turun temurun dari generasi ke generasi di masyarakat. Berkaitan dengan hal yang di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui perihal strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan Pembina terhadap anak binaan dalam perubahan sikap anak di lembaga pembinaan khusus anak kelas I medan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : **Strategi Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Anak Binaan Dalam Perubahan Sikap Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana strategi komunikasi antar pribadi Pembina terhadap narapidana dalam perubahan sikap anak di lembaga pembinaan khusus anak kelas I Medan. “

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi antar pribadi Pembina terhadap narapidana dalam perubahan sikap anak di lembaga pembinaan khusus anak kelas I Medan.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan karya tulis ini yaitu:

#### a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi. Terutama dalam kajian komunikasi interpersonal, spesialisasi perilaku komunikasi antara pembina lapas dan warga binaan anak.

2. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai perilaku komunikasi interpersonal antara Pembina lapas dan warga binaan anak.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi lembaga yang berkaitan, terutama bagi Pembina lapas dalam membina warga binaan anak.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi pencerahan kepada masyarakat bahwa sebenarnya seorang anak juga dapat dijatuhkan hukuman pidana ketika melakukan tindak kejahatan yang melanggar undang-undang.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Adapun **Bab I** ini terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II** ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tertier untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi, sepanjang teori-teori dan data sekunder/tertier itu berkaitan.

**Bab III** ini terdiri dari bentuk penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

**Bab IV** ini berisi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara langsung dan dokumentasi yang akan dianalisis.

**Bab V** ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian (Ruben dan Steward, 2005:16) mengenai komunikasi manusia yaitu:

*Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam (Effendy, 2015:10) bahwa para peminat

komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Larry King dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Larry King di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: Komunikator (siapa yang mengatakan?), pesan (mengatakan apa?), media (melalui saluran/channel/media apa?), komunikan (kepada siapa?), efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Larry King tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

## **2. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan dalam seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran itu juga bisa berupa gagasan, opini, dan lain-lain yang dapat muncul dari dirinya. Perasaan biasanya keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegagahan, dan sebagainya.

Menurut Sandjaja Dkk (Bungin, 2006:258), dalam tataran teoritis, paling tidak kita mengenal atau memahami komunikasi dari dua perspektif, yaitu

perspektif kognitif dan perilaku. Komunikasi menurut Colin Cherry (Bungin,2006:258), yang mewakili perspektif kognitif adalah penggunaan lambing-lambnag ( symbol) untuk mencapai kesamaan makna atau berbagai informasi tentang satu objek atau kejadian. Informasi adalah sesuatu (fakta, opini, gagasan) dari suatu partisipan kepada partisipan lainnya melalui penggunaan kata-kata atau lambing lainnya. Jika pesan yang disampaikan diterima secara akurat,receiver akan memiliki informasi yang sama seperti yang dimiliki sender, oleh karena itu tindak komunikasi telah terjadi.

### **3. Fungsi Komunikasi**

Menurut William I. Gorden ( Mulyana, 2001:5), mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi 4 :

a. Sebagai komunikasi social yaitu, komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan hubungan orang lain. Dengan komunikasi akan terbangun kerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, ..., negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

b. Sebagai komunikasi ekspresif yaitu, komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat

disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.

c. Sebagai komunikasi ritual yaitu, suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain.

d. Sebagai komunikasi instrumental yaitu, komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.

#### **4. Bentuk-bentuk Komunikasi**

Bentuk komunikasi yang diperoleh terdiri dari atas empat macam bentuk yakni, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa (Rakhmat. 2008:17). Berikut penjelasannya :

a) Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses komunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri sendiri. (Canggara. 2014:34).

- b) Komunikasi antarpribadi, yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi bisa dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil (Canggara. 2014:36).
- c) Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, publik speaking dan komunikasi khalayak. Apapun namanya komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka disepan khalayak yang lebih besar. Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing. Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara kontiniu. Dapat diidentifikasi siapa pembicara dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas, dan jumlah khalayak relatif besar, sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu persatu pendengarnya (Canggara. 2014:41).
- d) Komunikasi massa daapt diidentifikasi sebagai proses komunukasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumer yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti di radio, televisi, surat kabar dan film. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk sebelumnya, komunikasi massa memiliki ciri tersendiri.

Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usaha, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan (Canggara, 2014:41).

## **5. Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi hubungan hirarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Goldhaber menjelaskan komunikasi adalah proses saling menukar pesan dalam satu hubungan jaringan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah. Dalam definisi Goldhaber mengandung tujuh konsep kunci dari komunikasi organisasi, konsep kunci tersebut antara lain : proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian (Muhammad, 2009:67)

Sonborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan komunikasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi atasan ke bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi bawahan kepada atasan (Muhammad, 2009:65).

## **B. Strategi Komunikasi**

### **1. Pengertian Strategi**

Pengertian strategi istilah strategi adalah sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan ( planning) dan manajemen ( management) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya ( Effendy, 2007:32).

Sumber lainnya menyatakan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar suatu organisasi dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga organisasi tersebut dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

### **2. Pengertian Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi terdiri dari dua suku kata yaitu strategi dan komunikasi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata strategi dan komunikasi dapat diartikan secara harfiah sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sesuatu yang patut dikerjakan demi kelancaran komunikasi
2. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami
3. Strategi komunikasi adalah sesuatu yang patut dikerjakan dan diusahakan demi terciptanya kelancaran komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi (Effendy, 2003:301).

### **3. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi**

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan factor-factor pendukung dan penghambat. Berikut ini sebagian komponen komunikasi dan factor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut (Effendy, 2003:35)

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Faktor situasi dan kondisi
3. Pemilihan media komunikasi

4. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
5. Peranan komunikator dalam komunikasi
6. Daya tarik sumber
7. Kredibilitas sumber

#### **4. Tujuan Strategi Komunikasi**

Tujuan strategi pada umumnya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang visi organisasi melalui sebuah system tujuan utama dan kebijakan. Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Sementara itu, menurut R.Wayne Pace, Brent D Peterson, dan M.Dallas Burnet menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu ( Effendy, 1984:35-36)

1. *To secure understanding*, memastikan pesan diterima oleh komunikan.
2. *To establish acceptance*, membina penerimaan pesan
3. *To motivate action*, kegiatan yang memotivasi

Strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertical pyramidal. Untuk mendukung teori ini, tujuan komunikasi sebaiknya dinyatakan dengan bahasa yang jelas dan dipahami karena hal ini akan berkaitan dan berpengaruh terhadap seluruh kegiatan strategi komunikasi.

## **C. Komunikasi Antar Pribadi**

### **1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi**

Pengertian Komunikasi Antarpribadi Komunikasi antarpribadi disebut juga dengan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*). Diambil dari terjemahan kata interpersonal, yang terbagi dalam dua kata, inter berarti antara atau antar, dan personal berarti pribadi (Enjang, 2009 : 68). “Komunikasi antarpribadi sering disebut dengan dyadic communication maksudnya yaitu komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) ataupun bisa juga melalui media seperti telepon. Ciri khas dari komunikasi antar pribadi adalah sifatnya yang dua arah atau timbal balik (*two ways communication*). Namun, komunikasi antar pribadi melalui tatap muka mempunyai satu keuntungan dimana melibatkan perilaku nonverbal, ekspresi fasial, jarak fisik, perilaku paralinguistik yang sangat menentukan jarak sosial dan keakraban” (Liliweri, 1991:67).

Pengertian lain dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal (Mulyana, 2000 : 73). Komunikasi antarpribadi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi antarpribadi

juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Dari pengertian komunikasi antarpribadi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang berlangsung secara tatap muka dengan jumlah orang yang terbatas dan umpan balik (*feedback*) pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan dapat diketahui saat itu juga baik secara verbal maupun nonverbal. Mengacu beberapa contoh definisi yang telah dikemukakan diatas nampak nyata bahwa terdapat berbagai versi definisi. Dari pengertian tersebut, terdapat unsur hakikat yang senantiasa muncul baik tersurat maupun tersirat dalam definisi-definisi itu. Hakikat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut ( Suranto, 2011 : 5-7).

- a. Komunikasi antarpribadi pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi atau message dan interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi antar manusia.
- b. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator atau sumber informasi. Komunikator ini mengirimkan pesan kepada komunikan atau penerima informasi (receiver).
- c. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun komunikasi dapat disetting dalam pola

komunikasi langsung maupun tidak langsung, namun untuk pertimbangan efektivitas komunikasi, maka komunikasi secara langsung menjadi pilihan utama.

- d. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Keuntungan dari komunikasi antarpribadi secara lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika seseorang menginginkan melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera dalam bentuk paparan ucapan secara lisan. Pada komunikasi antarpribadi secara tertulis, keuntungannya adalah bahwa pesan bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis.
- e. Komunikasi antarpribadi tatap muka memungkinkan balikan atau respon dapat diketahui segera (*instant feedback*). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber.

Dapat disimpulkan bahwa unsur hakikat yang senantiasa muncul saat melakukan komunikasi antarpribadi adalah bahwa komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses saling bertukar gagasan, ide, pesan, simbol, informasi, atau message, dan interaksi tersebut mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan dimana pesan tersebut diciptakan dan dikirim oleh komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis serta balikan atau respon dapat diketahui segera.

## **2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Fungsi dan tujuan komunikasi antar pribadi yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (human relation), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2004:33). Komunikasi antarpribadi juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

## **3. Proses Komunikasi Antarpribadi**

Proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Berikut adalah proses komunikasi antarpribadi (Suranto, 2011 : 11-12):

### **a. Keinginan berkomunikasi**

Seorang komunikan mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

### **b. Encoding oleh komunikator**

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c. Pengiriman pesan

Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS e-mail, surat ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikan.

d. Penerimaan pesan

Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

e. Decoding oleh komunikan

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

f. Umpan balik

Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga

merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antarpribadi dimulai dari komunikator yang berkeinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain, encoding oleh komunikator, pengirim pesan, penerima pesan, decoding oleh komunikan, dan umpan balik.

#### **4. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi**

Berikut ini penjelasan tentang beberapa dari karakteristik komunikasi antarpribadi yang diambil dari berbagai definisi yang sudah diuraikan diatas (Hidayat, 2012 : 44-49).

- a. Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung atau tatap muka sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif, dan berhasil atau tidak.
- b. Komunikasi antarpribadi melibatkan jumlah orang terbatas, artinya bahwa komunikasi antarpribadi hanya melibatkan dua orang atau tiga orang lebih dalam berkomunikasi, jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat dengan lawan komunikasi.
- c. Komunikasi antarpribadi terjadi secara spontan. Terjadinya komunikasi antarpribadi sering tanpa ada perencanaan atau

direncanakan. Sebaliknya, komunikasi sering terjadi secara tiba-tiba, sambil lalu, tanpa terstruktur dan mengalir secara dinamis.

- d. Komunikasi antarpribadi bersifat keterbukaan, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif.
- e. Komunikasi antarpribadi bersifat empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan).
- f. Komunikasi antarpribadi bersifat dukungan, yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Dalam komunikasi antarpribadi diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi.
- g. Komunikasi antarpribadi bersifat positif, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- h. Komunikasi antarpribadi bersifat kesetaraan atau kesamaan, yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka karakteristik komunikasi antarpribadi adalah bersifat dialogis, melibatkan jumlah orang terbatas, menggunakan media dan nirmedia, bersifat keterbukaan, bersifat empati, bersifat dukungan, bersifat positif, dan bersifat kesetaraan atau kesamaan.

#### **D. Sikap**

(Devito, 1997:23) mendefenisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi.

*Dictionary of Psychology* menyamakan sikap dengan pendirian. Menegaskan bahwa sumber dari sikap tersebut bersifat kultural, familiar, dan personal. Artinya, kita cenderung beranggapan bahwa sikap-sikap itu akan berlaku dalam suatu kebudayaan tertentu, selaku tempat individu dibesarkan. Jadi, ada semacam sikap kolektif (*collective attitude*) yang menjadi stereotipe sikap kelompok budaya masyarakat tertentu. Sebagian besar dari sikap itu berlangsung dari generasi ke generasi di dalam struktur keluarga. Akan tetapi, beberapa dari tingkah laku individu juga berkembang selaku orang dewasa berdasarkan pengalaman individu itu sendiri. Para ahli psikologi sosial bahkan percaya bahwa

sumber-sumber penting dari sikap individu adalah propaganda dan sugesti dari penguasa-penguasa, lembaga pendidikan, dan lembaga-lembaga lainnya yang secara sengaja diprogram untuk mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Ada tiga teori determinisme yang diterima secara luas, baik sendiri-sendiri maupun kombinasi, untuk menjelaskan sikap manusia, yaitu: *Determinisme genetik (genetic determinism)*: berpandangan bahwa sikap individu diturunkan oleh sikap kakek-neneknya. Itulah sebabnya, seseorang memiliki sikap dan tabiat seperti sikap dan tabiat nenek moyangnya.

*Determinisme psikis (psychic determinism)*: berpandangan bahwa sikap individu merupakan hasil pelakuan, pola asuh, atau pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya.

*Determinism lingkungan (environmental determinism)*: berpandangan bahwa perkembangan sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan individu itu tinggal dan bagaimana lingkungan memperlakukan individu tersebut. Bagaimana atasan/pimpinan memperlakukan kita, bagaimana pasangankita memperlakukan kita, situasi ekonomi, atau kebijakan-kebijakan pemerintah, semuanya membentuk perkembangan sikap individu.

Sikap merupakan salah satu aspek psikologi individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang berbeda atau bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi. Pentingnya aspek sikap dalam kehidupan individu, mendorong para psikolog

untuk mengembangkan teknik dan instrumen untuk mengukur sikap manusia. Beberapa tipe skala sikap telah dikembangkan untuk mengukur sikap individu, kelompok, maupun massa untuk mengukur pendapat umum sebagai dasar penafsiran dan penilaian sikap.

### **E.Konsep Sikap**

Terbentuknya sikap dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Perilaku yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya. Berikut ini adalah beberapa definisi perilaku.

1. Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon (Deborah, 1996:45). Perilaku tersebut dibagi lagi dalam 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif diukur dari pengetahuan, afektif dari sikap psikomotor dan tindakan (ketrampilan). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman, selain guru, orangtua, teman, buku, media massa (WHO 1992). Pengetahuan merupakan hasil dari tabu akibat proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan tersebut terjadi sebagian besar dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang cakap dalam kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan evaluasi.
2. Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk

hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh – tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing – masing.

3. Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.
4. Perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.

#### **F. Perubahan Sikap**

Dalam perkembangannya, sikap seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang memungkinkan perubahan itu terjadi. Menurut Kelman (Azwar S, 2012:55) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu :

1. Kesedihan (*Compliance*)

Terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif, seperti pujian, dukungan, simpati, dan semacamnya sambil menghindari hal-hal yang dianggap negative. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama

pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.

2. Identifikasi (*Identification*)

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku tau sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

3. Internalisasi (*Internalization*)

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri di anggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk merubah selama system nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

### **G. Anak Binaan**

Sistem pemasyarakatan merupakan satu rangkaian kesatuan penegak hukum pidana, oleh karena itu pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari pengembangan konsepsi umum mengenai pemidanaan.

Anak binaan bukan saja sebagai objek melainkan juga subjek yang tidak berbeda dari manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan dan kekhilafan yang dapat dikenakan pidana, sehingga tidak harus diberantas. Namun yang harus diberantas itu adalah faktor-faktor yang menyebabkan narapidana melakukan kesalahan yang bertentangan dengan hukum, kesusilaan, agama ataupun kewajiban sosial-sosial lainnya yang dapat dikenakan pidana.

Berdasarkan ketentuan umum Pasal 1 butir 7 Undang-undang No. 12 Tahun 1995 menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan anak binaan adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan dilembaga pemasyarakatan. Sementara itu seorang ahli yang bernama Mr. R. A. Koesnoen menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anak binaan adalah seorang manusia yang dikenakan hukuman pidana.

Selain itu menurut pengertian lain menyatakan anak binaan adalah orang yang berdasarkan keputusan hakim terbukti bersalah dan menjalani hilang kemerdekaan yang ditempatkan dilembaga pemasyarakatan.

### **H. Lembaga Pemasyarakatan**

Pemasyarakatan adalah bagian dari tata peradilan pidana dari segi pelayanan tahanan, pembinaan anak binaan, anak negara dan bimbingan klien

pemasyarakatan yang dilaksanakan secara terpadu (dilaksanakan bersama-sama dengan semua aparat penegak hukum) dengan tujuan agar mereka setelah menjalani pidananya dapat kembali menjadi warga masyarakat yang baik.

Istilah pemasyarakatan pertama kali digunakan oleh Menteri Kehakiman RI, yaitu Dr. Saharjo, SH yang secara terbuka dibacakannya pada tanggal 5 Juli 1963. Pada saat itu beliau membacakan pidatonya yang berjudul “Pohon Beringin Pengayom Pancasila”. Pidato tersebut kemudian dijadikan prinsip-prinsip utama dari konsepsi pemasyarakatan yang dihasilkan dari konverensi Dinas Direktorat Pemasyarakatan I di Lembang Bandung pada tanggal 27 April sd 9 Mei 1964. Konverensi itu menetapkan 10 pokok prinsip pemasyarakatan dan piagam pemasyarakatan Indonesia yaitu :

1. Orang yang tersesat diayomi juga dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang berguna dalam masyarakat.
2. Menjatuhkan pidana bukan tindakan balas dendam dari negara.
3. Tobat tidak dapat dicapai dengan penyiksaan melainkan dengan bimbingan.
4. Negara tidak berhak membuat seseorang lebih jahat daripada sebelum ia masuk penjara.
5. Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana harus dikenalkan dengan masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat.
6. Pekerjaan yang diberikan pada anak binaan tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukkan bagi kepentingan negara sewaktu saja.

7. Bimbingan dan didikan harus berdasarkan pancasila
8. Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia meskipun ia telah tersesat.
9. Anak binaan hanya dijatuhi hukuman hilang kemerdekaan.
10. Perlu didirikan lembaga-lembaga pemasyarakatan yang baru yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan dari program pembinaan dan pemidana lembaga-lembaga yang ada di tengah-tengah kota ke tempat-tempat yang sesuai dengan proses pemasyarakatan.

Pemasyarakatan adalah suatu proses, dimana anak binaan pada waktu masuk lembaga pemasyarakatan berada dalam keadaan yang tidak harmonis dengan masyarakat sekitarnya, sejak itu anak binaan mengalami pembinaan yang tidak lepas dari dan bersama dengan unsur-unsur lain dalam masyarakat sekeliling merupakan suatu kebutuhan dan keserasian hidup dan kehidupan.

Sebagaimana kita ketahui lembaga pemasyarakatan disebut juga penjara, penjara sudah ada sejak zaman kuno (1816) tapi bangunan penjara dalam arti sebenarnya belum ada, baru pada sekitar abad 16 (zaman VOC tahun 1602-1800) penjara itu ada disebut "Sel" yang hanya berupa ruang kecil saja, yang digunakan untuk mengasingka orang-orang yang tidak patuh dan membangkang.

Jadi Lembaga Pemasyarakatan itu adalah suatu lembaga atau wadah tempat bagi tahanan dan anak binaan, yang bertugas disamping melaksanakan hukuman bagi anak binaan juga membina dan membimbing dengan memberikan

bimbingan fisik dan mental serta keterampilan agar setelah bebas dapat kembali ke tengah-tengah masyarakat, karena sifat pembinaan yang dilakukan adalah merubah sifat buruk atau jahat menjadi baik kembali. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M. 02-Pk.04.10 Tahun 1990 Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina anak binaan.

### **I. Teori Penetrasi Sosial**

Teori Penetrasi Sosial (*social penetration theory*) merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan (*relationship development theory*). Teori penetrasi social secara umum membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal antar pribadi dimana dijelaskan bagaimana proses hubungan antara individu dengan individu. Teori penetrasi social dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973 yang membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan dalam suatu hubungan (Budyatna&Leila, 2012:225).

Altman dan Taylor mengemukakan bahwa teori ini intinya adalah bahwa dalam hubungan antarpribadi telah terjadi suatu penyusupan social. Ketika kita berkenalan dengan orang lain untuk pertama kalinya maka sebenarnya kita mulai dengan suatu ketidak akrab, kemudian dalam proses yang terus menerus berubah menjadi lebih akrab sehingga pengembangan hubungan antarpribadi melawati suatu proses, terus berjalan, berubah dalam berbagai gejala-gejala perilaku yang ditunjukkannya ( Liliwei, 1991:55).

Teori penetrasi social merupakan bagian teori komunikasi interpersonal atau antarpribadi yang menggambarkan serta menguraikan hubungan antar dua individu atau lebih berkembang dari asalnya yang dangkal atau tidak intim, menjadi lebih personal atau intim.

Salah satu kekuatan teori penetrasi social adalah fakta bahwa ia dapat digunakan untuk melihat wajah orang yang melakukan interaksi antarpribadi. Kekuatan lain yaitu melibatkan kegunaan dari teori ini dalam memandang dan menilai resiko dalam suatu hubungan interpersonal tergantung pada jenis hubungan serta tingkat saat pengungkapan diri dan keintiman didalamnya.

Kelemahan dalam teori ini adalah kemampuan pengaruh komunikator untuk membuka diri komunikasi tidak dinilai yang akhirnya dapat memberikan efek pada seseorang ketika memberikan suatu informasi kepada dirinya.

Adapun asumsi-asumsi penetrasi social adalah :

1. Hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim.
2. Secara umum perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi.
3. Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dari solusi.
4. Pembukaan diri (*self disclosure*) adalah inti dari perkembangan hubungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan menggambarkan, menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik, realita sosial tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010:68).

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic atau mencari atau menemukan pengertian pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian menggunakan latar ilmiah dengan maksud penafsiran ilmiah yang terjadi yang melibatkan berbagai metode yang ada ( Winarta, 2006:134).

Walaupun peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan wawancara, dan observasi. Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat perspektif/emic artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya bukan berdasarkan apa yang dipikirkan peneliti, tetapi berdasarkan

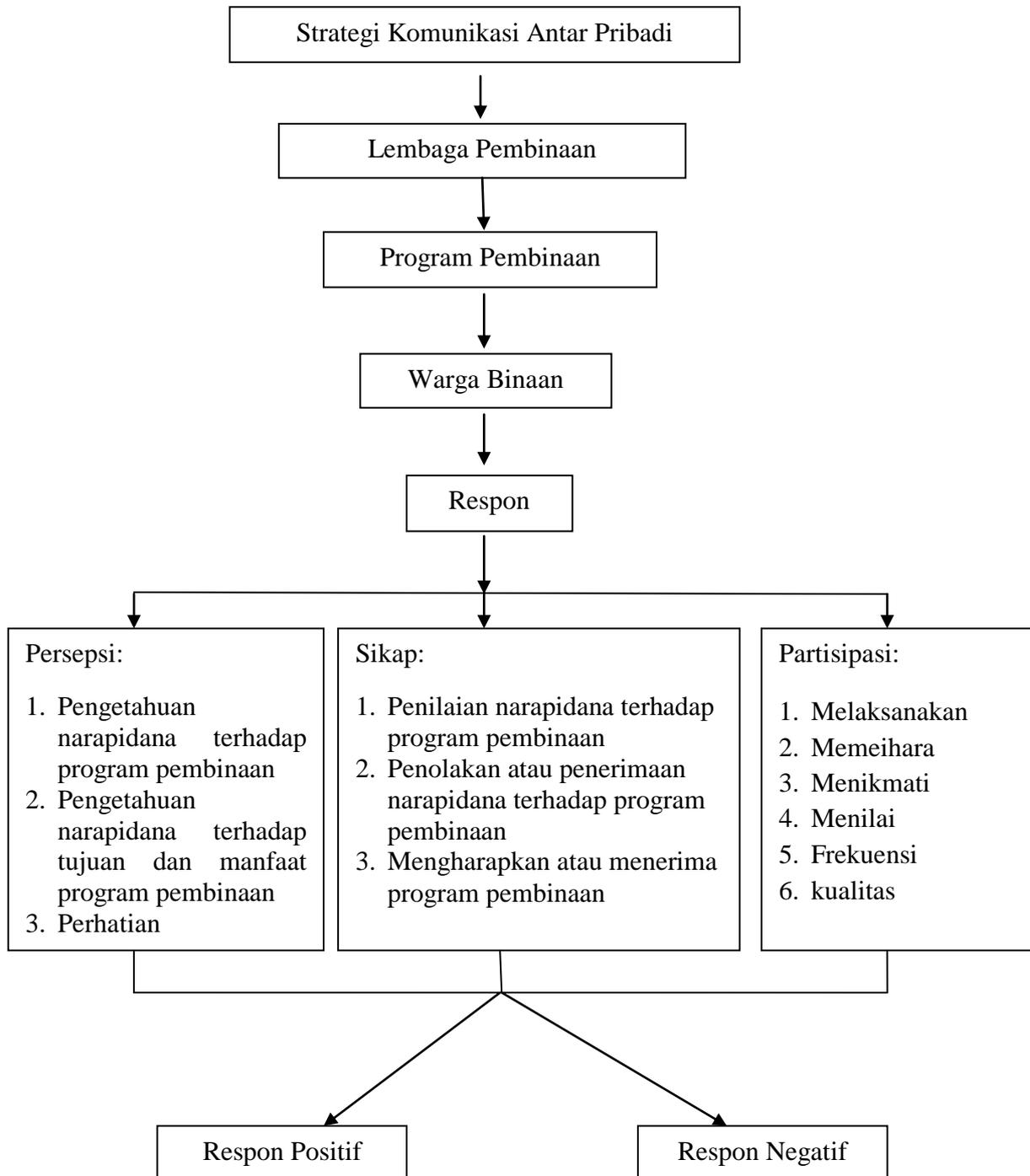
sebagai adanya yang terjadi di lapangan, yang di alami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data (Sugyono, 2014:213).

Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut memiliki wawasan yang luas baik wawasan teoritis maupun yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Bila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas maka peneliti sulit membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi, tidak akan dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh (Sugyono 2014).

Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu. Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial (Sugyono 2014:214).

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai realita sosial yang komplit mengenai sosialisasi kebijakan.

## B. Kerangka Konsep



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

### **C. Definisi Konsep**

Konsep adalah suatu makna yang berada di dalam pikiran atau di dunia kepehaman manusia yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata. Adapun yang menjadi batasan konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Lembaga Pembinaan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik masyarakat.
2. Program Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, serta kesehatan jasmani dan rohani narapidana, dan anak didik masyarakat.
3. Warga binaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu narapidana yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di lembaga masyarakat dan telah menjalani masa pidana 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun.
4. Respon adalah tingkah laku balas atau tindakan yang merupakan wujud dari persepsi dan sikap terhadap suatu objek yang dapat dilihat melalui proses pemahaman, penilaian, pengaruh, atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan terhadap objek tersebut.

Dengan demikian dapat diambil definisi konsep secara keseluruhan, yang dimaksud dengan Respon narapidana terhadap program pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan adalah tingkah laku balas atau tindakan narapidana yang merupakan wujud dari persepsi dan sikap narapidana

terhadap suatu objek yang dapat dilihat melalui proses pemahaman, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemahaman terhadap program pembinaan yang dibuat oleh Lembaga Pembinaan.

#### **D. Kategorisasi**

Adapun konsep teoritis manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu:

- *Fact finding*: sebelum melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengumpulkan data dan pencarian informasi.
- *Planning*: membuat perencanaan pada sebuah masalah
- *Communicating*: tahap ini menangani masalah lalu mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mampu mempengaruhi sikap publiknya.
- *Evaluating*: pemantauan setelah kegiatan sosialisasi kepada publiknya.

#### **E. Narasumber**

Subjek penelitian (Arikunto, 1996:74) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, penelitian itulah data tentang variable yang akan diamati peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini mengkhususkan pada beberapa karakteristik informan/narasumbernya.

Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Tim Pembina dan anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan yaitu :

#### Narasumber I

Nama : Syamsul Bahri

Umur : 50 tahun

Status : Pembina

Pendidikan : SMA

Jenis kelamin: Pria

Periode bekerja: tahun 1989-2017

#### Narasumber II

Nama : Leo Andrian

Umur : 20 tahun

Status : Anak binaan

Pendidikan : SMP

Jenis kelamin: Pria

Kasus : Narkoba

Masa Tahanan : 5 tahun

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah dapat diperolehnya data-data yang akurat, sehingga menghasilkan penelitian yang valid. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya diperlukan langkahlangkah dan tehnik tersendiri. Metode dan alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara**

Metode pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yaitu orang yang memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan. (Ruben2005:115). Dari kedua pengertian diatas wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan sistem wawancara terbuka yang berarti subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai, dan mengerti maksud wawancara. Untuk memperoleh data mengenai Pembinaan Perilaku Narapidana di Lembaga pembinaan khusus anak kelas I Medan, maka pewawancara akan melakukan wawancara dengan tim pembina narapidana sebagai narasumbernya dan para narapidana yang menghuni Lembaga pembinaan khusus anak sebagai respondennya.

### **2. Observasi**

Oberservasi patisipan pengamatanyang berperan serta sekaligus menjadi anggota resmi yang diamati (Mulyana, 2001:126). Melalui observasi maka

peneliti akan terjun langsung kelapangan/lokasi penelitian di Lembaga pembinaan khusus anak kelas I Medan, hal ini berguna agar peneliti dapat mengetahui kebenaran informasi secara langsung. Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan adalah dengan melihat sendiri bagaimana pelaksanaan Pembinaan Perilaku narapidanan yang dilakukan di Lembaga pembinaan khusus anak kelas I Medan dan mencari keterangan dari narasumber yakni tim pembina narapidana dan narapidana di Lembaga Pembinaan khusus anak.

### 3. Dokumentasi

Penelitian ini juga digunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel berupa arsip-arsip, dokumen-dokumen maupun rekaman kegiatan/aktivitas pembinaan narapidana di Lembaga Pembinaan khusus anak kelas I Medan. Alasan-alasan penggunaan metode dokumentasi di dalam penelitian ini adalah:

- a. Sesuai dengan penelitian kualitatif
- b. Dapat digunakan sebagai bukti pengajuan
- c. Merupakan sumber stabil

### **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kualitatif dengan model analisis ineteraktif.

1. Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan yang diperoleh dilapangan. Dan yang diperoleh selama

penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan petugas Lembaga pembinaan ditulis dalam catatan sistematis.

2. Pengumpulan data, data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data, berupa sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah diperoleh selama penelitian kemudian disajikan dalam bentuk informasi-informasi yang sudah dipilih menurut kebutuhan dalam penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data-data yang berhubungandengan pelaksanaan pembinaan perilaku narapidana, kemudian data tersebut diuraikan dalam bentuk pembahasan narapidana.
4. Penarikan kesimpulan, merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data.
5. Evaluasi, melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan. tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dari sejumlah informan dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara dengan tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara bertahap dari awal sampa akhir,

untuk mengetahui strategi komunikasi antar pribadi terhadap anak binaan dalam perubahan sikap anak di lembaga pembinaan khusus anak kelas I medan.

## **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I, Jl. Perumahan Tanjung Gusta Medan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2017.

## **I. Deskripsi Lokasi Penelitian**

### **1. Letak Geografis**

Bapak Jalaluddin selaku Kasubag Umum Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan menjelaskan bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan ( LPKA ) berlokasi di Jalan Perumahan, Kelurahan Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Adapun jarak inti kota menuju Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan yaitu lebih kurang 9 km. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan memiliki luas lahan 19.800 m persegi dengan luas bangunan 475,478 m persegi. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan memiliki letak geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Lembaga Perumahan dewasa Klas I Medan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pemukiman Masyarakat.

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan pegawai Lembaga Pemasarakatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Lembaga Pemasarakat Wanita Klas I A Medan.

- Visi

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa visi adalah kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Visi yang dimaksudkan adalah untuk :

- a. Mencerminkan apa yang ingin dicapai organisasi;
- b. Memberikan arahan fokus strategi yang jelas;
- c. Mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam sebuah organisasi;
- d. Memiliki orientasi terhadap masa depan sehingga segenap jajaran berperan dalam mendefinisikan dan membentuk masa depan organisasinya;
- e. Mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan organisasi; dan
- f. Mampu menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi.

Berdasarkan hal-hal yang terurai diatas adapun yang menjadi visi dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan adalah: “ Menjadi Penyelenggara Pemasarakatan Yang Profesional Dalam Penegakan Hukum dan Perlindungan Hak Asasi Manusia “ .

Visi diatas didasarkan pada pemahaman bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan adalah dalam rangka mengembalikan warga binaan pemsayarakatan menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu berinteraksi secara sehat dalam pergaulan masyarakat, dan mempunyai kemampuan untuk mencapai standar hidup yang baik. Inilah nafas pemsayarakatan yaitu memulihkan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan warga binaan pemsayarakatan. Pemulihan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan tersebut dapat diwujudkan apabila Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan mampu menjadi institusi yang akuntabel, transparan, dan professional, serta didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi. Inilah yang menjadi dasar pemilihan visi dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan. Misi dimaksudkan adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh suatu organisasi sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Misi organisasi menjelaskan alasan keberadaan suatu organisasi ( *the reason for being* ) dan merumuskan sesuatu yang jelas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Perumusan misi suatu organisasi dilakukan dengan memperhatikan masukan pihak-pihak yang berkepeningan ( *stakeholders* ) dan diharapkan mampu untuk merangkum semua pesan yang terdapat dalam visi, memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai, dan memperhitungkan berbagai masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan ( *stakeholders* ).

- Misi

Berdasarkan hal-hal diatas maka misi dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan yaitu :

- Menegakkan hukum dan hak asasi manusia terhadap tahanan, narapidana, anak, dan klien pemasyarakatan;
- Mengembangkan pengelolaan pemasyarakatan dan menerapkan standar pemasyarakatan berbasis IT;
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemasyarakatan;
- Mengembangkan profesionalisme dan budaya kerja petugas pemasyarakatan yang bersih dan bermartabat; dan
- Melakukan pengkajian dan pengembangan penyelenggaraan pemasyarakatan.

## **2. Peran Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan**

Dalam Pemenuhan Pendidikan Narapidana Secara umum dan mendasar bahwa peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan terhadap pemenuhan pendidikan terhadap narapidana anak yaitu :

- Sebagai pengaman

Yaitu dapat diartikan bahwa petugas sebagaimana bisa memberikan dan menjamin keamanan terhadap narapidana anak dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dilembaga pembinaan khusus anak kelas I

Medan seperti kekerasan terhadap narapidana dari narapidana lainnya baik kekerasan fisik maupun psikis.

b. Sebagai Pembina

Yaitu dapat diartikan bahwa petugas bukan hanya sebagai pengaman terhadap narapidana anak namun memiliki cakupan yang lebih luas yaitu sebagai Pembina terhadap narapidana anak. Dalam hal ini dapat dirumuskan pula bahwa Pembina ialah sebagai walinarapidana anak selama berada di lembaga pembinaan khusus anak kelas I Medan. Dengan demikian dapat dikatakan antara Pembina dan narapidana anak memiliki kedekatan emosional yang lebih mengingat bahwa Pembina ialah wali narapidana.

Dalam menjalankan perannya, setiap petugas memiliki peran masing-masing sesuai dengan jabatannya namun petugas lembaga pembinaan khusus anak tidak terlepas dari Tri Dharma Pemasarakatan yaitu :

- a. Petugas Pemasarakatan adalah abdi hukum, pembina narapidana dan pengayom masyarakat;
- b. Petugas pemasarakatan wajib bersikap bijaksana dan bertindak adil dalam melaksanakan tugas; dan
- c. Petugas pemasarakatan bertekad menjadi suri teladan dalam mewujudkan tujuan sistem pemasarakatan yang berdasarkan pancasila

.

### **3. Sarana dan Prasarana Yang Tersedia**

Bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan terdiri dari 2 lantai dengan jumlah kamar hunian yaitu 60 kamar dan didukung oleh fasilitas-fasilitas lainnya seperti :

#### 1. Perkantoran

Gedung Perkantoran terdiri dari :

- a. Ruang Kepala;
- b. Ruang Kasubag Tata Usaha;
- c. Ruang Kasubag Umum;
- d. Ruang Kepegawaian dan Keuangan;
- e. Ruang Kepala Administrasi Keamanan dan Ketertiban;
- f. Ruang Keamanan dan Pelaporan Tata Tertib;
- g. Ruang Kepala Pengamanan Lembaga Pemasarakatan(KPLP);
- h. Ruang Administrasi KPLP;
- i. Ruang Kasubsi Perawatan dan Pembinaan;
- j. Ruang Kasubsi Registrasi;
- k. Ruang Kasi BINADIK;

1. Ruang Keuangan.
2. Masjid
3. Gereja;
4. Vihara;
5. Poliklinik;
6. Lapangan olahraga meliputi lapangan bola kaki, tenis dan voli;
7. Perpustakaan;
8. Ruang belajar meliputi paket a, b, dan c;
9. Gudang;
10. Aula;
11. Parkiran;
12. Dapur;
13. Kamar hunian.

Didalam lembaga pembinaan khusus anak Kelas I Medan menggunakan blok terbuka dimana hal tersebut digunakan untuk mengelompokkan kamar saja namun semua narapidana dapat bersatu di halaman yang tersedia. Penggunaan blok tersebut dapat dikatakan hanya sebagai formalitas saja.

Berkaitan dengan penggunaan blok terbuka tersebut, penulis berpandangan bahwa hal tersebut sudah tepat dikarenakan para narapidana anak dapat lebih mudah untuk berkomunikasi dengan narapidana anak lainnya yang mendorong untuk mengenal satu sama lain. Selain itu juga berkaitan dengan

memberikan kemudahan terhadap petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan dalam hal melakukan pengawasan.

#### **4. Susunan Struktur Organisasi dan Personalia**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan dipimpin oleh 1 (satu) orang Kepala Unit Pelaksana Teknis ( Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak ) dan dibantu oleh 13 ( tujuh ) orang pejabat struktural yang terdiri dari 5 (lima) orang Kepala Seksi dan 8 (delapan) orang Kepala Sub Seksi dengan organisasi sebagai berikut:

##### **a. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak**

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak sebagai pimpinan dan penanggung jawab tunggal atas seluruh isi dan keberadaan LPKA, karena Kepala LPKA sebagai koordinator pelaksanaan pembinaan narapidana serta memelihara keamanan dan ketertiban di LPKA. Bertugas mengkoordinasikan pembinaan, serta memelihara keamanan dan ketertiban dan ketatausahaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak sesuai dengan ketentuan, petunjuk atasan, dan peraturan yang berlaku dalam rangka penyampaian tujuan pemasyarakatan bagi warga binaan pemasyarakatan. Kepala LPKA dalam melaksanakan tugasnya dibantu beberapa bidang, yaitu Sub Bagian Umum, Seksi Registrasi dan Klasifikasi, seksi Wawancara dengan Jalaluddin, SE, Kasubag Umum Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan tanggal 31 Januari 2017.

Pembinaan, seksi Perawatan dan Seksi Pengawasan dan Penegakan disiplin. Selain itu Kepala LPKA juga bertugas:

- a. Bertanggung jawab terhadap penerimaan, pendaftaran, dan penempatan Narapidana dan atau Anak didik Pemasarakatan;
- b. Menandatangani buku-buku Registrasi; dan
- c. Memjatuhkan hukuman disiplin bagi Narapidana dan atau Anak Didik yang melanggar Tata Tertib Lembaga Pemasarakatan.

b. Sub Bagian Umum

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan kepegawaian, tata usaha, penyusunan rencana anggaran, pengelolaan urusan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Sub Bagian umum mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha;
2. Penyusunan rencana anggaran;
3. Pengelolaan urusan keuangan; dan
4. Pengelolaan perlengkapan dan rumah tangga.

Sub bagian umum terdiri atas :

a. Urusan Kepegawaian dan Tata Usaha

Urusan Kepegawaian dan Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pengelolaan urusan kepegawaian dan pelaksanaan tata usaha.

b. Urusan Keuangan dan Perlengkapan.

Urusan Keuangan dan Perlengkapan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan urusan keuangan serta pelaksanaan urusan perlengkapan dan rumah tangga.

c. Seksi Registrasi dan Klasifikasi

Seksi Registrasi dan Klasifikasi mempunyai tugas melakukan registrasi, penilaian, dan pengklasifikasian serta perencanaan program pembinaan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi registrasi dan klasifikasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perigistrasian; dan
2. Penilaian, Pengklasifikasian, dan perencanaan program pembinaan.

Seksi registrasi dan klasifikasi terdiri atas :

a. Sub seksi registrasi

Subseksi Registrasi mempunyai tugas melakukan peregistrasian dan pengolahan data.

b. Sub seksi penilaian dan pengklasifikasian

Subseksi Penilaian Dan Pengklasifikasian Mempunyai tugas melakukan penilaian terhadap anak untuk keperluan perencanaan program pembinaan dan klasifikasi.

#### d. Seksi Pembinaan

Seksi Pembinaan mempunyai tugas melakukan pendidikan, pengasuhan, pengentasan, dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi pembinaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pendidikan;
2. Pelatihan keterampilan;
3. Pembimbingan masyarakat; dan
4. Pengentasan.

Seksi pembinaan terdiri atas :

##### a. Subseksi pendidikan dan latihan keterampilan

Subseksi Pendidikan dan Latihan Keterampilan mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan keterampilan.

##### b. Subseksi bimbingan masyarakat dan pengentasan

Subseksi Bimbingan Masyarakat dan Pengentasan mempunyai tugas melakukan pembimbingan masyarakat dan pengentasan anak.

#### e. Seksi Perawatan

Seksi Perawatan mempunyai tugas melakukan pelayanan makanan, minuman dan perlengkapan serta pelayanan kesehatan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi perawatan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pelayanan makanan dan minuman;
2. Pendistribusian perlengkapan; dan
3. Pelayanan kesehatan anak.

Seksi perawatan terdiri atas :

- a. Sub seksi pelayanan pelayanan makanan, minuman dan perlengkapan Subseksi

Pelayanan Makanan, Minuman dan Perlengkapan mempunyai tugas melakukan pengelolaan makanan dan minuman berdasarkan Standar yang ditetapkan dan pendistribusian perlengkapan.

- b. Sub seksi Pelayanan Kesehatan

Subseksi Pelayanan Kesehatan mempunyai tugas melakukan perawatan kesehatan yang meliputi preventif, kuratif, dan promotif.

- f. Seksi pengawasan dan penegakan disiplin

Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin mempunyai tugas melakukan pengawasan, pengadministrasian, dan penegakan disiplin. Untuk

menyelenggarakan tugas tersebut, seksi perawatan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pengadministrasian pengawasan dan penegakan disiplin;
2. Pengawasan dan pengamanan;
3. Penegakan disiplin; dan
4. Pengelolaan pengaduan.

Seksi pengawasan dan penegakan disiplin terdiri atas :

a. Subseksi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin

Subseksi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin Mempunyai tugas melakukan administrasi pengawasan dan penegakan disiplin, kegiatan pengawasan dan pengamanan, penindakan pelanggaran disiplin serta pengelolaan pengaduan.

b. Regu Pengawas

Regu Pengawas mempunyai tugas melakukan pengawasan dan pengamanan LPKA yang dikoordinasikan oleh seorang petugas pengawasseniior yang ditunjuk oleh Kepala LPKA.

Dalam menjalankan keseluruhan fungsi dan tugas maka petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan harus sesuai dengan tata kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata

Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Adapun tata kerjanya yaitu sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala LPKA, Kepala Subbagian, KepalaSeksi, Kepala Subseksi, dan Kepala Urusan wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing, antarsatuan organisasi dalam lingkungan LPKA, ataupun dengan instansi lain di luar LPKA sesuai dengan tugas dan fungsinya masing – masing;
2. Setiap pimpinan unit organisasi dalam lingkungan LPKA harus menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing – masing untuk mewujudkan terlaksananya mekanisme akuntabilitas publik melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang terintegrasi;
3. Setiap pimpinan unit organisasi dalam lingkungan LPKA bertanggungjawab memimpin dan mengoordinasikan bawahan masing-masing dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan;
4. Setiap pimpinan unit organisasi dalam lingkungan LPKA wajib mengawasi pelaksanaan tugas bawahan masing-masing dan apabila terjadi penyimpangan wajib mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan;
5. Setiap laporan yang disampaikan oleh bawahan, pimpinan unit organisasi wajib menelaah dan memberikan petunjuk kepada bawahan serta menyampaikan laporan kepada atasan yang berwenang;

6. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan unit organisasi dari bawahan wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk kepada bawahan; dan
7. Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa narasumber yaitu :

##### 1. Narasumber I

Nama : Syamsul Bahri

Umur : 50 tahun

Pendidikan : SMA

Jenis kelamin: Pria

Status : Pembina

Priode bekerja: tahun 1989-2017

##### 2. Narasumber II

Nama : Leo Andrian

Umur : 20 tahun

Pendidikan : SMP

Jenis kelamin: Pria

Status : Anak Binaan

Kasus : Narkoba

Masa Tahanan : 5 tahun

## 1. Daftar pertanyaan untuk Pembina

1. Bagaimana LPKA kelas 1 medan dalam mengatasi program pembinaan ?

Jawab :“ pembinaan disini mengatasi 2 macam program pembinaan yaitu:

“Program pembinaan terdiri dari keperibadian dan kemandirian. Program pembinaan ini dikhususkan untuk anak didik LPKA”.  
 “Program pembimbingan untuk klain pemsyarakatan atau bapas (balai pemsyarakatan)”.

2. Apakah pihak LPKA kelas 1 medan sudah melaksanakan program pembinaan ?

Jawab : “ Pembina disini sudah melaksanakan program pembinaan dengan baik,karna untuk mengubah sikap anak agar menjadi lebih baik dalam bersikap.”

3. Bagaimana cara Pembina memberikan informasi pengetahuan kepada anak binaan dalam program pembinaan ?

Jawab :” cara Pembina memberikan informasi disini dengan cara sekolah paket A (SD), paket B( SMP), paket C(SMA)”.  
 Bagi anak binaan yang putus sekolah bias melanjutkan sekolah agar pengetahuan bertambah , itulah cara kami memberikan informasi kepada anak binaan“.

4. Siapa saja yang menjadi peran dalam menyampaikan program pembinaan kepada anak binaan ?

Jawab :” yang menjadi peran dalam penyampaian program disini adalah seluruh petugas LPKA dan dibantu dengan pendidikan rohani,keterampilan,dan keperibadian.

5. Hal-hal apa saja yang disampaikan Pembina kepada anak binaan pada saat program pembinaan berlangsung ?

Jawab :”tergantung pendidikan anak binaan butuhkan Contohnya : bahasa inggris,matematika,bahasa Indonesia,olahraga Kalau dalam

perubahan sikap kita memberikan arahan supaya tidak bersikap buruk agar disaat dia lepas dari hukuman dia mampu membedakan hal yang baik dan buruk. Dan seorang Pembina tidak akan pernah bosan karena Pembina ini termasuk jangka panjang untuk memberikan informasi dalam perubahan sikap .”

6. Bagaimana bentuk strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan Pembina kepada anak binaannya ?

Jawab :”strategi komunikasi yang dilakukan disini memberi masukan, arahan, kepada anak binaan dengan cara tatap muka, dengan kata lain pembina secara pribadi bertanya pada anak binaan tentang sikap dia selama berada di LPKA. “

7. Apakah anak binaan menikmati program pembinaan yang dilaksanakan oleh LPKA Kelas 1 Medan ?

Jawab :”Semua menikmati program yang ada di LPKA, karna petugas disini menganggap mereka sebagai anak sendiri sehingga mereka merasa nyaman di LPKA. “

8. Bagaimana respon anak binaan terhadap program binaan ?

Jawab :”respon anak binaan disini sangat menerima dengan baik selama program pembinaan berlangsung.”

9. Sebagai Pembina apakah anda mengharapkan anak binaan dapat menjadi lebih baik dalam bersikap selama mengikuti program pembinaan ?

Jawab :”selama melaksanakan program pasti petugas mengharapkan adanya perubahan sikap anak karena selama diluar sana petugas tidak tahu dia dapat pengetahuan atau tidak. Selama mengikuti program pembinaan dapat dilihat anak binaan mulai mengalami perubahan dalam bersikap menjadi baik.”

10. Bagaimana Pembina menilai anak binaan dapat menjadi lebih baik dalam bersikap ?

Jawab :”Penilaian petugas terhadap anak pasti ada karena disini kami hampir tiap hari bertemu, Selama mengikuti program pasti petugas tahu

perubahan sikap pada anak, apakah menjadi baik atau semakin buruk dan Alhamdulillah mereka bertambah baik.”

11. Berapa lama Pembina berkomunikasi dengan anak binaan dalam sehari?

Jawab :”petugas berkomunikasi di LPKA hampir setiap saat agar Pembina tahu bagaimana perubahan sikap anak binaan”.

12. Apa yang dilakukan Pembina dalam meningkatkan kualitas sikap dan

karakter anak binaan pada saat program binaan berlangsung ?

Jawab :”peningkatan kualitas dirinya seperti mengikuti program pembinaan rohani, pembinaan belajar formal, yang tadinya tidak bisa membaca dan menghitung menjadi pintar dalam belajar dan menghitung. Program pendidikan rohani juga dapat merubah sikap dan dapat membentuk karakter anak menjadi baik.

## 2. Pertanyaan untuk anak binaan

1. Selama berada di LPKA Kelas 1 medan apakah anda menikmati suasana

yang ada di LPKA kelas 1 medan ?

Jawab :”jujur...dari awal saya datang kemari saya tidak menikmati suasana disini karena saya harus berteman dengan orang yang tidak saya kenal dan saya sukai. Namun dengan berjalannya waktu saya mulai beradaptasi pada lingkungan disini”.

2. Program pembinaan seperti apa yang anda ketahui selama berada di LPKA

kelas 1 medan ?

Jawab :”banyak program yang ada di LPKA, seperti program bakat dan minat dimana kami diajarkan bermain music, cocok tanam, keterampilan, pendidikan dan penyuluhan hanpir-eduketer (member penyuluhan tentang narkoba, perubahan sikap pecandu, pola pikir pecandu)”.

3. Bagaimana cara anda menerima informasi pengetahuan yang diberikan

oleh Pembina ?

Jawab :”saya mengikuti terus program pembinaan dan apa yang disampaikan oleh Pembina agar saya dapat memahami dan menerima pengetahuan yang diberikan oleh Pembina”.

4. Apakah anda mengetahui tujuan program pembinaan yang dilaksanakan oleh LPKA kelas 1 medan ?

Jawab :”tujuan program pembinaan disini adalah agar terbentuknya sikap dan karakter yang baik

5. Apakah ada manfaatnya bagi anda tentang program pembinaan ?

Jawab :”sangat banyak manfaatnya bagi saya, yang dulunya saya acuh tidak acuh dan tidak percaya pada tuhan, tetapi dengan adanya penyuluhan ini saya menghargai dan menyakini adanya tuhan, dan saya sekarang juga melayani jemaat gereja yang ada di LPKA.

6. Sebagai anak binaan apakah anda sudah melaksanakan semua program binaan yang diberikan LPKA kelas 1 Medan ?

Jawab :”Saya sudah melaksanakan semua program pembinaan dengan baik

7. Pada saat mengikuti program pembinaan apakah perasaan anda jauh semakin baik dalam bersikap ?

Jawab :”saya sangat bahagia dalam arti saya merasakan Pembina seperti orang tua saya sendiri. Selama disini saya sudah menjalani 4thn 6 bulan masa tahanan dan tidak pernah dibesuk sama keluarga. Sempat kecewa dengan keluarga namun dengan adanya Pembina saya merasa seperti memiliki orang tua sendiri dan merasa saya dilindungi dan disayangi.

8. Apakah anda menolak adanya program yang dilaksanakan LPKA kelas 1 MEDAN ?

Jawab :”Pernah,,tetapi itu dulu pada saat tahun 2013 tidak pernah mengikuti program tetapi saya ketemu dengan mantan pecandu narkoba yang mengadakan program disini,dan dia menjelaskan betapa pentingnya kita mengikuti program disini agar menjadi lebih baik dalam bersikap. Setelah itu saya mulai perlahan-lahan mengikuti

program pembinaan ini dan saya pun mulai membentuk diri atau mengubah sikap yang dulunya brutal menjadi sikap yang baik”.

9. Sebagai anak binaan apakah anda sudah memelihara lingkungan LPKA Kelas 1 medan ?

Jawab :”sudah,,tetapi tidak semua hanya beberapa saja. Contohnya dengan memelihara lingkungan gereja”.

10. Bagaimana penilaian anda terhadap program pembinaan LPKA Kelas 1 medan ?

Jawab :”Bagus,,kalau anak binaan disini mengikuti semua program pasti semua berjalan dengan lancar dan perubahan sikap dan pembentukan karakter berjalan dengan baik.

Saya sangat menyesal dengan tingkah laku saya yang dulu dimana saya tidak mau mendengar apa kata orang tua saya agar tidak memakai barang haram yaitu narkoba dan pada akhirnya tuhan menghukum saya dengan mengirimkan saya ke tempat ini,selain itu saya mendapatkan kabar bahwa orang tua saya jatuh sakit atas sikap saya. Dengan kejadian itu saya berjanji pada tuhan dan diri saya untuk berubah menjadi lebih baik agar kehidupan saya baik dan terhindar dari pergaulan buruk.”

11. Berapa lama anda berkomunikasi dengan Pembina dalam sehari ?

Jawab :”hampir setiap hari penuh, selama petugas masih memiliki jam kerja.”

12. Usaha apa yang kalian lakukan untuk bias meningkatkan kualitas sikap agar menjadi baik dalam bersikap ?

Jawab :”usaha untuk meningkatkan kualitas dalam perubahan sikap dengan cara mencari kegiatan yang positif dan jangan lupa melibatkan tuhan dalam setiap kegiatan agar jauh semakin baik dalam bersikap.

## **B. Pembahasan**

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul strategi komunikasi antar pribadi pembina terhadap anak binaan dalam perubahan sikap anak di lembaga pembinaan khusus anak kelas I medan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa strategi komunikasi lembaga pembinaan khusus anak kelas I medan dalam melakukan perubahan sikap dapat dinilai cukup baik. Dalam merencanakan suatu strategi komunikasi, seorang praktisi seperti pembina seharusnya mengacu pada proses public relations seperti menurut *cutlip and center*, proses kerja public relations meliputi :

1. Fact Finding strategi komunikasi atau menungumpulkan fakta dan data-data mengenai kebutuhan atau keperluan anak binaan. Kemudian mendefinisikan permasalahan, sebelum melakukan perubahan sikap pada anak binaan, terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data dan pencarian informasi oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan mengenai kasus anak binaan di sekitaran lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.
2. Planning Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan atau perencanaan berdasarkan pada data-data, kemudian dibuat strategi perencanaan dan keputusan untuk membuat kegiatan berdasarkan kebijakan lembaga. Dalam tahap ini pembina perlu sekali mengetahui tujuan dan cita-cita Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan

dalam strategi berkomunikasi guna melakukan perubahan sikap anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.

3. Communicating dalam strategi tahap ini harus mengkomunikasikan pelaksanaan program pembinaan sehingga mampu mempengaruhi sikap anak binaan yang mendorong mereka untuk mendukung pelaksanaan program pembinaan tersebut. Dimana dalam tahap ini pembina menangani masalah anak binaan serta mengkomunikasikan program pembinaan pada anak binaan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kela I Medan sehingga mampu mempengaruhi sikap anak binaan agar mulai merubah sikap menjadi semakin baik.
4. Evaluating pada strategi komunikasi pembina dalam perubahan sikap anak binaan pada tahap ini melakukan penilaian terhadap hasil-hasil program pembinaan, pelaksanaan program pembianan, pengkomunikasian, berhasil atau gagal yang terjadi dari kegiatan tersebut. Dengan pemantauan pembina Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan setelah program pembinaan berlangsung.

Pembina merupakan salah satu bagian dalam organisasi tersebut, dan harus member identitas organisasinya atau lembaga dengan tepat dan benar serta mampu mengkomunikasikan sehingga anak binaan menaruh rasa kepercayaan dan mempunyai pengertian yang jelas dan benar terhadap program pembinaan tersebut. Dimana tugas seorang pembina melakukan pendidikan, pengasuhan, pengarahan, pelatihan keterampilan, serta layanan informasi bagi anak binaan.

Hal ini sekedar memberikan gambaran tentang fungsi pembina yaitu :

- a. Kegiatan yang bertujuan memperoleh itikad baik, kepercayaan, saling adanya pengertian dan kerja sama yang baik dari pembina kepada anak binaan.
- b. Memiliki sasaran untuk menciptakan pendapat anak binaan yang bisa diterima dan menguntungkan semua pihak.
- c. Unsur penting dalam strategi komunikasi guna mencapai tujuan yang spesifik, sesuai harapan pembina, tetapi merupakan kekhasan lembaga. Sangat penting bagaimana lembaga memiliki warna, budaya, citra, suasana, yang kondusif dan menyenangkan agar bisa dicapai secara optimal.
- d. Usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara pembina dengan anak binaan, sekaligus menciptakan pendapat anak binaan sebagai efeknya, yang sangat berguna sebagai input bagi anak binaan atau lembaga yang bersangkutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi komunikasi yang dilakukan disini memberi masukan, arahan, kepada anak binaan dengan cara tatap muka, dengan kata lain pembina secara pribadi bertanya pada anak binaan tentang sikap dia selama berada di LPKA dan para pembina disini mengatasi 2 macam program pembinaan yaitu:
  - a. Program pembinaan terdiri dari keperibadian dan kemandirian. Program pembinaan ini dikhususkan untuk anak didik LPKA. “
  - b. Program pembimbingan untuk klain pemsyarakatan atau bapas (balai pemsyarakatan )”.
2. Penilaian anak binaan terhadap program pembinaan LPKA Kelas 1 medan adalah bagus karena anak binaan LPKA Kelas 1 medan mengikuti semua program dengan lancar dan perubahan sikap dan pembentukan karakter berjalan dengan baik.

#### **B. Saran**

1. Perlu adanya ketelitian yang lebih dari Pemerintah terhadap pengaturan yang berkaitan dengan hak narapidana mengingat terdapat beberapa hak narapidana yang menjadi hak dasar bagi mereka. Selain itu berkaitan dengan

sistem pemasyarakatan, dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan asas-asas yang terkandung dalam sistem pemasyarakatan itu sendiri.

2. Perlu adanya pembaharuan terhadap mutu pendidikan dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sesuai dengan perkembangan zaman dan dijalankan sesuai sistem atau aturan yang sebagaimana mestinya. Lembaga Pembinaan Khusus Anak juga semestinya harus memberikan pelatihan khusus terhadap staf Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang melakukan kontak langsung dengan narapidana anak.
3. Perlu adanya mitra kerja terhadap pelaksanaan pendidikan dalam proses pembinaan narapidana anak. Hal itu untuk memfasilitasi proses pendidikan dan pengajaran di dalam LPKA Kelas 1 Medan. Kerja sama dengan pihak-pihak tersebut dapat membantu mengatasi kendalakendala yang tersebut. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga harus berperan aktif dalam memfasilitasi kebutuhan yang di butuhkan oleh narapidana anak. Partisipasi dari organisasi kemasyarakatan, mahasiswa, serta aktifis penggiat anak juga sangat dibutuhkan didalam proses ini mengingat sangat pentingnya pendidikan untuk narapidana anak khususnya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah. 2012. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia (KDM), Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya : Health Books Publishing.
- A. Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi antar manusia (edisi kelima), Profesional Books*, Jakarta.
- Appelbaum, Ronald L. 1974. *Strategies for Persuasive Communication*, Charles E. Merrill Publishing Company, Columbus, Ohio.
- Astrid, S. Susanto-Sunarto. 1995. *Globalisasi dan komunikasi, Pustaka Sinar Harapan*, Jakarta.
- Bungin Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif : Raja Grafindo Persada*. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Deborah, Tannen. 1996. *Seni komunikasi Efektif: membangun relasi dengan membina gaya percakapan, (alih bahasa dra. Amitya Komara)*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta .
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo. Rosdakarya
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Rakhmat. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ruben, Brent D. Stewart, Lea P. 2005. *Communication and Human Behaviour*. USA: Allyn and Bacon
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- West, Richard dan Turner, Lynn H. 2011. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Undang-undang No. 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana
- Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Narapidana

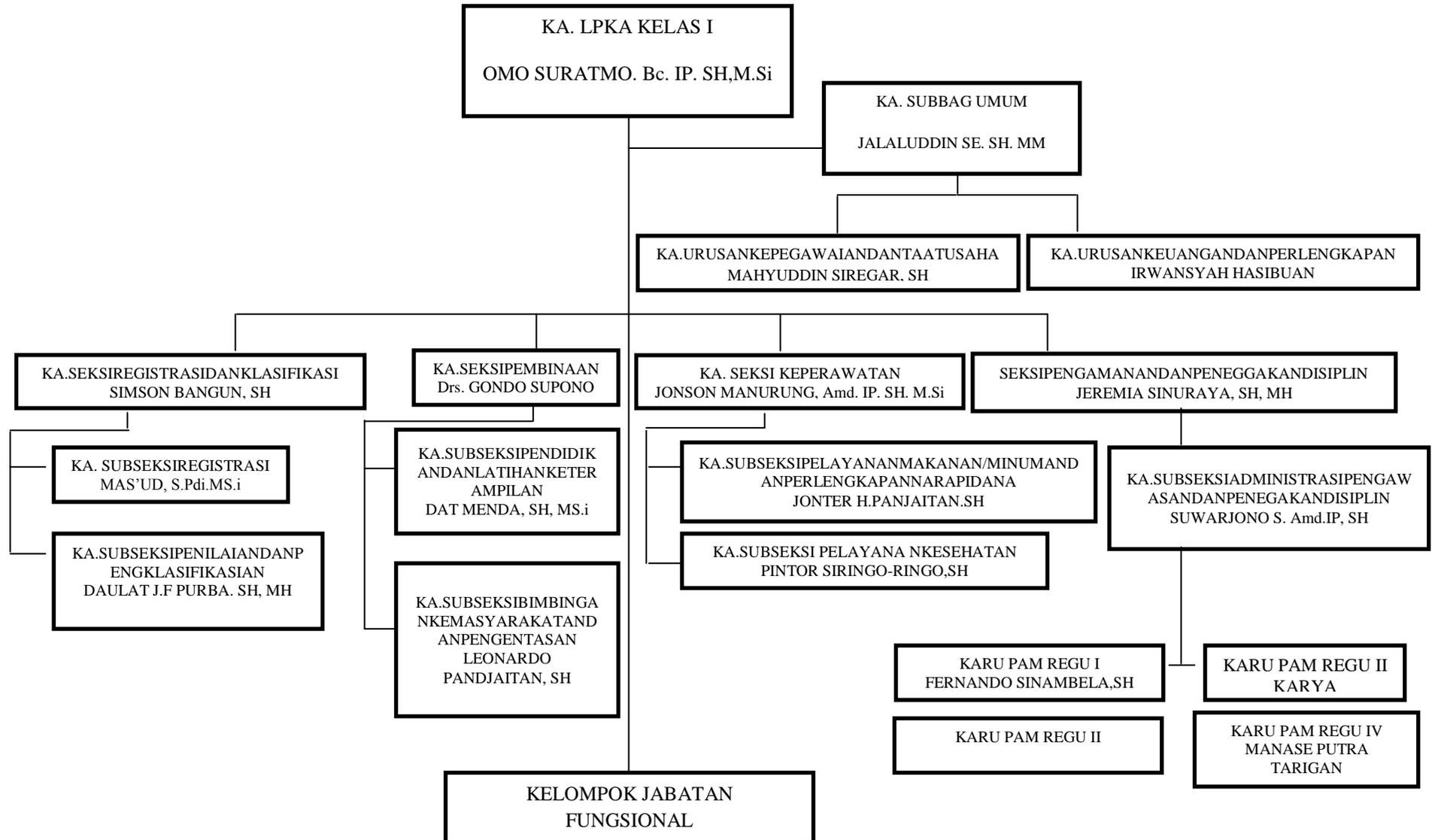
<http://keperawatankomunitas.blogspot.co.id/2009/09/konsep-perilaku-dan-perubahan-perilaku.html> di Unduh pada Tanggal 28 Juli 2017 Pukul 20.00 wib.

<http://kesmas-ode.blogspot.co.id/2012/11/teori-perubahan-perilaku.html> di Unduh pada tanggal 28 Juli 2017 Pukul 20.45 wib

<http://dianhusadarizatulhasanah.blogspot.co.id/p/perubahan-perilaku.html> di Unduh tanggal 3 Agustus 2017. Pukul 22 Wib

LAMPIRAN

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN



## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PEMBINA TERHADAP ANAK BINAAN DALAM PERUBAHAN SIKAP ANAK DILEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 MEDAN

#### Untuk Pembina

##### A. Identitas informan

Nama : syamsul bahri

Umur : 50 tahun

Pendidikan : SMA

Jenis kelamin: Pria

Priode bekerja: tahun 1989-2017

##### B. Daftar pertanyaan untuk Pembina

1. Bagaimana LPKA kelas 1 medan dalam mengatasi program pembinaan ?

Jawab :“ pembinaan disini mengatasi 2 macam program pembinaan yaitu:

“Program pembinaan terdiri dari keperibadian dan kemandirian. Program pembinaan ini dikhususkan untuk anak didik LPKA”.

“Program pembimbingan untuk klain pemasyarakatan atau bapas (balai pemasyarakatan)”.

2. Apakah pihak LPKA kelas 1 medan sudah melaksanakan program pembinaan ?

Jawab : “ Pembina disini sudah melaksanakan program pembinaan dengan baik,karna untuk mengubah sikap anak agar menjadi lebih baik dalam bersikap.”

3. Bagaimana cara Pembina memberikan informasi pengetahuan kepada anak binaan dalam program pembinaan ?

Jawab :” cara Pembina memberikan informasi disini dengan cara sekolah paket A (SD), paket B( SMP), paket C(SMA)”.

Bagi anak binaan yang putus sekolah bias melanjutkan sekolah agar pengetahuan bertambah , itulah cara kami memberikan informasi kepada anak binaan“.

4. Siapa saja yang menjadi peran dalam menyampaikan program pembinaan kepada anak binaan ?

Jawab :” yang menjadi peran dalam penyampaian program disini adalah seluruh petugas LPKA dan dibantu dengan pendidikan rohani,keterampilan,dan keperibadian.

5. Hal-hal apa saja yang disampaikan Pembina kepada anak binaan pada saat program pembinaan berlangsung ?  
Jawab :”tergantung pendidikan anak binaan butuhkan Contohnya : bahasa Inggris, matematika, bahasa Indonesia, olahraga Kalau dalam perubahan sikap kita memberikan arahan supaya tidak bersikap buruk agar disaat dia lepas dari hukuman dia mampu membedakan hal yang baik dan buruk. Dan seorang Pembina tidak akan pernah bosan karena Pembina ini termasuk jangka panjang untuk memberikan informasi dalam perubahan sikap .”
6. Bagaimana bentuk strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan Pembina kepada anak binaannya ?  
Jawab :”strategi komunikasi yang dilakukan disini memberi masukan, arahan, kepada anak binaan dengan cara tatap muka, dengan kata lain pembina secara pribadi bertanya pada anak binaan tentang sikap dia selama berada di LPKA. “
7. Apakah anak binaan menikmati program pembinaan yang dilaksanakan oleh LPKA Kelas 1 Medan ?  
Jawab :”Semua menikmati program yang ada di LPKA, karna petugas disini menganggap mereka sebagai anak sendiri sehingga mereka merasa nyaman di LPKA. “
8. Bagaimana respon anak binaan terhadap program binaan ?  
Jawab :”respon anak binaan disini sangat menerima dengan baik selama program pembinaan berlangsung.”
9. Sebagai Pembina apakah anda mengharapkan anak binaan dapat menjadi lebih baik dalam bersikap selama mengikuti program pembinaan ?  
Jawab :”selama melaksanakan program pasti petugas mengharapkan adanya perubahan sikap anak karena selama diluar sana petugas tidak tahu dia dapat pengetahuan atau tidak. Selama mengikuti program pembinaan dapat dilihat anak binaan mulai mengalami perubahan dalam bersikap menjadi baik.”
10. Bagaimana Pembina menilai anak binaan dapat menjadi lebih baik dalam bersikap ?  
Jawab :”Penilaian petugas terhadap anak pasti ada karena disini kami hampir tiap hari bertemu, Selama mengikuti program pasti petugas tahu perubahan sikap pada anak, apakah menjadi baik atau semakin buruk dan Alhamdulillah mereka bertambah baik.”
11. Berapa lama Pembina berkomunikasi dengan anak binan dalam sehari?

Jawab :”petugas berkomunikasi di LPKA hamper setiap saat agar Pembina tahu bagaimana perubahan sikap anak binaan”.

12. Apa yang dilakukan Pembina dalam meningkatkan kualitas sikap dan karakter anak binaan pada saat program binaan berlangsung ?

Jawab :”peningkatan kualitas dirinya seperti mengikuti program pembinaan rohani,pembinaan belajar formal,yang tadinya tidak bisa membaca dan menghitung menjadi pintar dalam belajar dan menghitung. Program pendidikan rohani juga dapat merubah sikap dan dapat membentuk karakter anak menjadi baik.

#### Untuk anak binaan

##### A. Identitas anak binaan

Nama : leo andrian

Umur : 20 tahun

Pendidikan : SMP

Jenis kelamin : pria

Kasus : narkoba

Masa tahanan : 5 tahun

##### B. Pertanyaan untuk anak binaan

1. Selama berada di LPKA Kelas 1 medan apakah anda menikmati suasana yang ada di LPKA kelas 1 medan ?

Jawab :”jujur...dari awal saya datang kemari saya tidak menikmati suasana disini karena saya harus berteman dengan orang yang tidak saya kenal dan saya sukai. Namun dengan berjalannya waktu saya mulai beradaptasi pada lingkungan disini”.

2. Program pembinaan seperti apa yang anda ketahui selama berada di LPKA kelas 1 medan ?

Jawab :”banyak program yang ada di LPKA, seperti program bakat dan minat dimana kami di ajarkan bermain music, cocok tanam, keterampilan, pendidikan dan penyuluhan hanpir-eduketer (member penyuluhan tentang narkoba,perubahan sikap pecandu, pola pikir pecandu)”.

3. Bagaimana cara anda menerima informasi pengetahuan yang diberikan oleh Pembina ?

Jawab :”saya mengikuti terus program pembinaan dan apa yang disampaikan oleh Pembina agar saya dapat memahami dan menerima pengetahuan yang diberikan oleh Pembina”.

4. Apakah anda mengetahui tujuan program pembinaan yang dilaksanakan oleh LPKA kelas 1 medan ?  
Jawab :”tujuan program pembinaan disini adalah agar terbentuknya sikap dan karakter yang baik
5. Apakah ada manfaatnya bagi anda tentang program pembinaan ?  
Jawab :”sangat banyak manfaatnya bagi saya, yang dulunya saya acuh tidak acuh dan tidak percaya pada tuhan, tetapi dengan adanya penyuluhan ini saya menghargai dan menyakini adanya tuhan, dan saya sekarang juga melayani jemaat gereja yang ada di LPKA.
6. Sebagai anak binaan apakah anda sudah melaksanakan semua program binaan yang diberikan LPKA kelas 1 Medan ?  
Jawab :”Saya sudah melaksanakan semua program pembinaan dengan baik
7. Pada saat mengikuti program pembinaan apakah perasaan anda jauh semakin baik dalam bersikap ?  
Jawab :”saya sangat bahagia dalam arti saya merasakan Pembina seperti orang tua saya sendiri. Selama disini saya sudah menjalani 4thn 6 bulan masa tahanan dan tidak pernah dibesuk sama keluarga. Sempat kecewa dengan keluarga namun dengan adanya Pembina saya merasa seperti memiliki orang tua sendiri dan merasa saya dilindungi dan disayangi.
8. Apakah anda menolak adanya program yang dilaksanakan LPKA kelas 1 MEDAN ?  
Jawab :”Pernah,,tetapi itu dulu pada saat tahun 2013 tidak pernah mengikuti program tetapi saya ketemu dengan mantan pecandu narkoba yang mengadakan program disini,dan dia menjelaskan betapa pentingnya kita mengikuti program disini agar menjadi lebih baik dalam bersikap. Setelah itu saya mulai perlahan-lahan mengikuti program pembinaan ini dan saya pun mulai membentuk diri atau mengubah sikap yang dulunya brutal menjadi sikap yang baik”.
9. Sebagai anak binaan apakah anda sudah memelihara lingkungan LPKA Kelas 1 medan ?  
Jawab :”sudah,,tetapi tidak semua hanya beberapa saja. Contohnya dengan memelihara lingkungan gereja”.
10. Bagaimana penilaian anda terhadap program pembinaan LPKA Kelas 1 medan ?  
Jawab :”Bagus,,kalau anak binaan disini mengikuti semua program pasti semua berjalan dengan lancar dan perubahan sikap dan pembentukan karakter berjalan dengan baik.

Saya sangat menyesal dengan tingkah laku saya yang dulu dimana saya tidak mau mendengar apa kata orang tua saya agar tidak memakai barang haram yaitu narkoba dan pada akhirnya tuhan menghukum saya dengan mengirimkan saya ke tempat ini, selain itu saya mendapatkan kabar bahwa orang tua saya jatuh sakit atas sikap saya. Dengan kejadian itu saya berjanji pada tuhan dan diri saya untuk berubah menjadi lebih baik agar kehidupan saya baik dan terhindar dari pergaulan buruk.”

11. Berapa lama anda berkomunikasi dengan Pembina dalam sehari ?  
Jawab :”hampir setiap hari penuh, selama petugas masih memiliki jam kerja.”
12. Usaha apa yang kalian lakukan untuk bias meningkatkan kualitas sikap agar menjadi baik dalam bersikap ?  
Jawab :”usaha untuk meningkatkan kualitas dalam perubahan sikap dengan cara mencari kegiatan yang positif dan jangan lupa melibatkan tuhan dalam setiap kegiatan agar jauh semakin baik dalam bersikap.